BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi fondasi penting dalam membangun kerangka konseptual dan empiris suatu studi, karena melalui telaah sistematis terhadap kajian-kajian sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi tren, temuan umum, metodologi yang digunakan, serta celah penelitian (*research gap*) yang masih perlu diisi, pengaruh publikasi laporan keuangan terhadap minat atau keputusan investasi di pasar modal indonesia meskipun masih terbatas secara eksplisit dalam mengukur minat investor sebagai variabel yang berbeda dengan keputusan investasi atau harga saham. Pemaparan penelitian terdahulu berikut ini disusun untuk menunjukkan keterkaitan kuat antara kajian sebelumnya dengan variabel dalam penelitian ini, sekaligus memperkuat landasan teoretis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Witasari, Putra, dan Manuari (2021) berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, rasio aktivitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel penelitian

berjumlah 96 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan variabel likuiditas, rasio aktivitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan karena mengandung informasi yang bersifat *good news* bagi investor. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan karena tingginya risiko keuangan yang dimiliki perusahaan. Adapun persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya publikasi laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya investor dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Witasari dkk. (2021) menjadikan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebagai variabel dependen dengan variabel

independen berupa profitabilitas, likuiditas, leverage, rasio aktivitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019. Sementara itu, penelitian ini menempatkan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan kelengkapan informasi laporan keuangan sebagai variabel independen yang dianalisis pengaruhnya terhadap minat investor pada perusahaan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian Witasari dkk. (2021) menggunakan analisis regresi logistik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dan Lestari (2021) berjudul "Pengaruh Kepemilikan Publik dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan publik dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Sampel penelitian berjumlah 180 observasi yang diperoleh dari 36 perusahaan melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan. Selain itu, secara simultan kepemilikan publik dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena informasi tersebut merupakan *good news* yang ingin segera disampaikan kepada investor dan pemangku kepentingan. Sebaliknya, besarnya persentase kepemilikan publik tidak menjadi faktor yang menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena seluruh perusahaan tetap memiliki kewajiban yang sama untuk memenuhi ketentuan pelaporan yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Penelitian Fitriyani dan Lestari (2021) memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas publikasi atau penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Selain itu, kedua penelitian juga sama-sama menekankan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menyediakan informasi yang relevan bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Adapun perbedaannya terletak pada variabel, objek, periode penelitian, dan metode analisis. Penelitian Fitriyani dan Lestari (2021) menggunakan kepemilikan publik dan profitabilitas sebagai variabel independen dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen pada

perusahaan sektor pertambangan periode 2014-2018 serta dianalisis menggunakan regresi logistik. Sementara itu, penelitian ini menggunakan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan kelengkapan informasi laporan keuangan sebagai variabel independen serta minat investor sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kualitas publikasi laporan keuangan terhadap minat investor dalam melakukan keputusan investasi, bukan pada faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bintoro dan Kawedar (2025) berjudul *"Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi"* bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance yang diproksikan melalui struktur kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, serta kualitas laporan keuangan dan konvergensi IFRS terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik purposive sampling sehingga menghasilkan 210 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan konvergensi IFRS tidak berpengaruh signifikan

terhadap efisiensi investasi. Sebaliknya, kualitas laporan keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi investasi karena informasi yang disampaikan lebih transparan, andal, dan mampu mengurangi asimetri informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Adapun persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, serta membahas informasi dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan aktivitas investasi. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel dan fokus penelitian. Penelitian Bintoro dan Kawedar (2025) mengkaji pengaruh Good Corporate Governance dan kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi, sedangkan penelitian ini menganalisis pengaruh ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan kelengkapan informasi laporan keuangan terhadap minat investor. Perbedaan lainnya terdapat pada periode penelitian, yaitu penelitian terdahulu menggunakan periode 2019-2023, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2020-2024. Selain itu, penelitian terdahulu mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan, sedangkan penelitian ini difokuskan pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bella, Rettob, dan Sutrisno (2016) berjudul "Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan terhadap Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Return pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar terhadap publikasi laporan keuangan dengan menggunakan indikator volume perdagangan saham (*Trading Volume Activity/TVA*) dan *abnormal return*. Penelitian menggunakan metode *event study* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015. Sampel penelitian berjumlah 70 perusahaan atau 140 observasi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan pengujian hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) maupun *Cumulative Abnormal Return* (CAR) sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan. Nilai signifikansi TVA sebesar 0,524 dan CAR sebesar 0,896 menunjukkan bahwa publikasi laporan keuangan tidak menimbulkan reaksi pasar yang signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan belum mampu menjadi dasar utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Kondisi tersebut diduga terjadi karena adanya kebocoran informasi sebelum publikasi laporan keuangan serta adanya faktor-faktor lain, baik

internal maupun eksternal perusahaan, yang lebih memengaruhi keputusan investor dibandingkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Penelitian Rettob (2016) memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji publikasi laporan keuangan sebagai informasi yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, kedua penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan serta berfokus pada hubungan antara publikasi laporan keuangan dengan respons atau perilaku investor. Adapun perbedaannya terletak pada variabel penelitian, objek penelitian, periode penelitian, dan metode analisis. Penelitian Rettob (2016) menggunakan publikasi laporan keuangan sebagai peristiwa (*event*) untuk menguji perbedaan volume perdagangan saham (*Trading Volume Activity*) dan *abnormal return* sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2014-2015 dengan metode *event study* dan uji Wilcoxon. Sementara itu, penelitian ini menggunakan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan kelengkapan informasi laporan keuangan sebagai variabel independen yang dianalisis pengaruhnya terhadap minat investor sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini tidak hanya menilai reaksi pasar terhadap publikasi laporan keuangan, tetapi juga

menguji sejauh mana kualitas publikasi laporan keuangan dapat memengaruhi minat investor.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan konseptual yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, sekaligus menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan pemilihan indikator pengukuran. Penelitian ini berfokus pada pengaruh publikasi laporan keuangan terhadap minat investor pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Oleh karena itu, kerangka teori dibangun berdasarkan teori akuntansi keuangan, teori pasar modal, serta teori perilaku investor yang relevan, khususnya *signaling theory*. Melalui kerangka teori ini, diharapkan dapat dijelaskan secara sistematis bagaimana informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan berperan sebagai sinyal yang memengaruhi persepsi dan minat investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menekankan bahwa setiap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan mampu mempengaruhi keputusan investasi dari pihak investor. informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar disesuaikan dengan *signalling theory,* maka dapat diuraikan lagi bahwa apabila ada informasi

akuntansi yang bersifat positif yang disampaikan oleh perusahaan kepada pasar, maka investor akan menangkap sinyal positif dan mendorong adanya aksi beli. Sebaliknya apabila investor menerima sinyal negatif dari perusahaan, maka investor akan merespon negatif dengan melakukan aksi jual (Fiana, Khatik, & Semarang, 2022).

Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan oleh (Spence, 1973) dan kemudian banyak digunakan dalam konteks keuangan dan pelaporan perusahaan. Dalam dunia pasar modal, teori ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memberikan sinyal melalui informasi yang dipublikasikan, termasuk laporan keuangan, untuk mengurangi ketidakpastian investor dan menunjukkan kondisi fundamental perusahaan (Ross 2012). Laporan keuangan, yang berisi informasi seperti profitabilitas, arus kas, struktur modal, dan tingkat pertumbuhan, menjadi sinyal yang penting bagi investor dalam menilai nilai dan risiko suatu perusahaan.

Dalam merespon sinyal yang disampaikan oleh emiten reaksi yang ditunjukkan oleh investor dapat menunjukkan reaksi yang beragam sesuai dengan kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan. Ketika emiten berusaha menyampaikan sinyal positif terkait kinerjanya, namun investor jenis ini tidak memberi respon terhadap sinyal tersebut, atau dengan kata lain tidak menggunakan informasi akuntansi. Investor jenis ini pula cenderung tidak canggih dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan. Investor jenis ini tergolong sebagai investor dimana informasi akuntansi tidak bisa diinterpretasikan karena ketidakmampuannya dalam menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan (Watts, R. L., & Zimmerman, 1986)

Jenis investor lain ialah sophisticated investor dimana investor jenis ini memiliki kecanggihan dalam menganalisa informasi akuntansi, bahkan mampu merespon setiap perubahan informasi akuntansi, bahkan kebijakan akuntansi yang diterapkan manajemen perusahaan (Alharbi et al., 2022). Ketika informasi diumumkan, pihak yang berkepentingan akan menerima informasi tersebut, selanjutnya informasi yang diterima akan diinterpretasikan dan dianalisis sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan pada harga saham dan volume perdagangan saham. Dengan demikian teori sinyal menyatakan adanya hubungan antara publikasi informasi berupa publikasi laporan keuangan terhadap fluktuasi harga saham dan volume perdagangan saham.

Berkaitan dengan penelitian ini, publikasi laporan keuangan dipandang sebagai sinyal positif apabila disampaikan secara tepat waktu, akurat, dan transparan. Investor akan menafsirkan publikasi yang jelas dan tepat waktu sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik, proses audit yang kredibel, serta kondisi finansial yang stabil. Sebaliknya, keterlambatan atau kurangnya publikasi laporan keuangan dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif yang menimbulkan keraguan terhadap integritas dan stabilitas perusahaan.

2.2.2 Publikasi Laporan Keuangan

Publikasi laporan keuangan merupakan bentuk pengungkapan informasi keuangan perusahaan kepada publik yang dilakukan secara periodik sesuai dengan ketentuan regulator pasar modal. Bagi perusahaan terbuka, publikasi laporan keuangan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai bentuk penerapan

prinsip keterbukaan informasi *(Full Disclosure*) (Bella, Rettob, & Sutrisno, 2016).

Menurut PSAK dan standar pelaporan keuangan internasional, laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI 2022). Laporan keuangan menjadi sarana utama komunikasi antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal, khususnya investor, dalam rangka mengurangi ketimpangan informasi (*information asymmetry*) yang secara alami muncul akibat pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Di dalam pasar modal, publikasi laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kewajiban kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen strategis untuk membangun kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Secara teoretis, peran publikasi laporan keuangan dapat dijelaskan melalui *signaling theory* yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pasar melalui informasi yang dipublikasikan untuk mengurangi ketidakpastian investor. Laporan keuangan yang dipublikasikan secara tepat waktu, transparan, dan berkualitas tinggi dipandang sebagai sinyal positif mengenai kondisi dan prospek perusahaan, sehingga mampu meningkatkan minat investor terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya, keterlambatan atau rendahnya kualitas publikasi laporan keuangan dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif yang menurunkan kepercayaan investor. Dalam sektor logam dan mineral yang memiliki karakteristik risiko tinggi dan volatilitas kinerja akibat fluktuasi harga komoditas global, peran sinyal dari

laporan keuangan menjadi semakin krusial bagi investor dalam menilai kelayakan investasi.

Publikasi laporan keuangan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik melalui media resmi Bursa Efek Indonesia yang memuat informasi keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu. Secara operasional, publikasi laporan keuangan diukur melalui beberapa dimensi utama yang sering digunakan dalam literatur akuntansi dan pasar modal, yaitu ketepatan waktu publikasi (*timeliness*), dan kelengkapan informasi (*completeness*). Ketepatan waktu mencerminkan seberapa cepat laporan keuangan dipublikasikan setelah akhir periode pelaporan, yang berpengaruh terhadap relevansi informasi bagi investor (Bushman dan Smith, 2001). Kelengkapan informasi mengacu pada sejauh mana laporan keuangan menyajikan seluruh komponen utama yang disyaratkan oleh standar akuntansi, termasuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Keterandalan informasi mencerminkan tingkat keakuratan dan objektivitas informasi keuangan yang disajikan, sehingga dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa publikasi laporan keuangan yang berkualitas berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar dan perilaku investor. Healy dan Palepu, (2001) menyatakan bahwa pengungkapan informasi keuangan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi pasar modal dengan membantu investor dalam menilai kinerja dan risiko perusahaan. Pasar modal Indonesia juga menunjukkan bahwa kualitas dan ketepatan publikasi

laporan keuangan berpengaruh terhadap respons investor dan aktivitas perdagangan saham. Dengan demikian, publikasi laporan keuangan dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel independen yang memiliki peran penting dalam memengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan logam dan mineral.

2.2.3 Minat Investor

Minat investor merupakan kecenderungan atau keinginan investor untuk melakukan investasi pada suatu instrumen keuangan berdasarkan informasi yang diterima (Putri, 2020). Dalam pasar modal, minat investor menjadi indikator penting karena mencerminkan ketertarikan awal terhadap saham suatu perusahaan sebelum keputusan investasi direalisasikan dalam bentuk pembelian atau penjualan saham. Oleh karena itu, minat investor memiliki posisi strategis dalam memahami dinamika perilaku pasar modal.

Menurut Elta (2016), meningkatnya aktivitas perdagangan saham menunjukkan adanya respons positif investor terhadap informasi yang dipublikasikan perusahaan. Semakin tinggi nilai TVA, semakin tinggi pula minat investor terhadap saham perusahaan. Oleh karena itu, minat investor diproksikan menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA), yaitu rasio antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar. Tingginya nilai *Trading Volume Activity* (TVA), menunjukkan bahwa saham perusahaan lebih diminati oleh investor sehingga mencerminkan tingginya minat investor.

Dengan demikian, minat investor dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel dependen yang mencerminkan reaksi awal investor terhadap publikasi

laporan keuangan perusahaan logam dan mineral, sehingga menjadi ukuran yang relevan untuk menilai efektivitas informasi keuangan dalam memengaruhi perilaku pasar.

2.2.4 Hubungan Publikasi Laporan Keuangan terhadap Minat Investor

Hubungan antara publikasi laporan keuangan dan minat investor dapat dijelaskan melalui *Signal Theory* yang dikemukkan oleh spence (1973). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan sebagai pihak yang memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi dan prospek usahanya akan menyampaikan informasi tersebut kepada pihak eksternal melalui suatu sinyal (*signal*) untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam pasar modal, salah satu bentuk sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor adalah melalui publikasi laporan keuangan.

Publikasi laporan keuangan yang dilakukan secara tepat waktu mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku serta menunjukkan komitmen manajemen dalam menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memungkinkan investor memperoleh informasi yang relevan pada saat yang dibutuhkan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan investasi. Sebaliknya, keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan dapat menimbulkan ketidakpastian dan memengaruhi persepsi investor terhadap kredibilitas perusahaan.

Selain ketepatan waktu, kelengkapan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga memiliki peranan penting dalam memengaruhi minat investor. Informasi yang lengkap akan memberikan gambaran yang lebih

komprehensif mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan tersedianya informasi yang memadai, investor dapat melakukan analisis secara lebih objektif sehingga risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dapat diminimalkan.

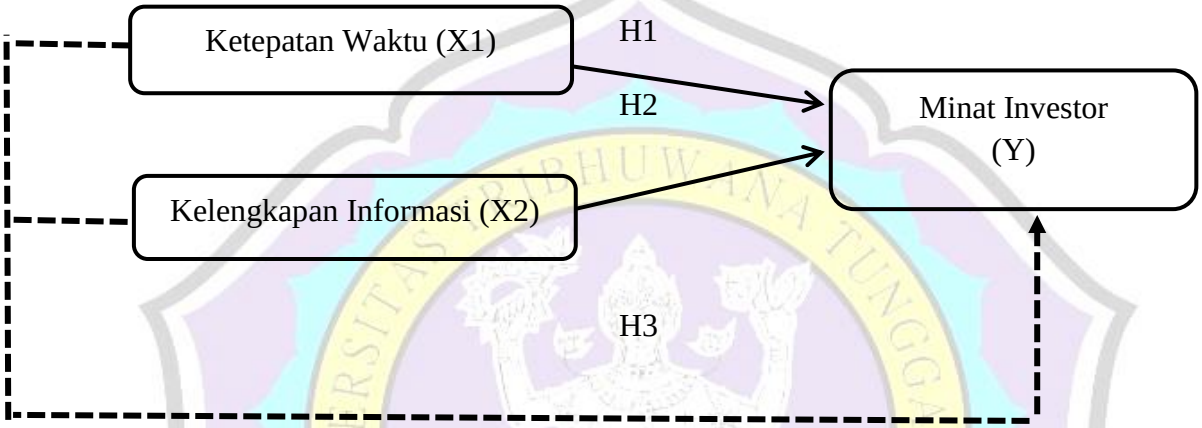
Berdasarkan Signaling Theory, informasi yang dipublikasikan perusahaan akan direspons oleh investor sesuai dengan kandungan informasi yang terdapat di dalamnya. Publikasi laporan keuangan yang berkualitas, ditandai dengan ketepatan waktu dan kelengkapan informasi, akan dipersepsikan sebagai sinyal positif mengenai prospek perusahaan. Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya tercermin dalam meningkatnya aktivitas perdagangan saham sebagai indikator minat investor.

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini menggambarkan hubungan antara publikasi laporan keuangan sebagai variabel independen dan minat investor sebagai variabel dependen dalam konteks perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan *signaling theory* (Spence, 1973), Laporan keuangan yang disajikan secara tepat waktu, lengkap, dan andal akan meningkatkan pemahaman investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan, yang selanjutnya memicu peningkatan minat investor terhadap saham perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas informasi keuangan dapat memengaruhi persepsi risiko dan ekspektasi profitabilitas, yang menjadi faktor penting dalam pembentukan minat investasi.(Healy & Palepu, 2001).

Dengan demikian, kerangka konsep ini memberikan gambaran logis mengenai proses pengaruh informasi keuangan terhadap perilaku investor dalam sektor logam dan mineral di BEI, sekaligus menjadi dasar perumusan hipotesis dan desain metodologi kuantitatif penelitian ini.

Gambar 2.1 Kerangka Konsep



Sumber : Diolah 2026

Keterangan :

→ Pengaruh masing-masing variabel X1 dan X2 terhadap Y

⇢ Pengaruh variabel X1 dan X2 secara bersama-sama (Simultan)

Dari kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa variabel penelitiannya :

1. Variabel dependen (Y) yaitu yang dijelaskan oleh variabel bebas (X), dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Minat Investor (Y).
2. Variabel independen (X) yaitu variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel Y, dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Ketepatan Waktu (X1) dan Kelengkapan Informasi (X2)

3. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitan ini bertujuan untuk mengetahui Ketepatan Waktu dan Kelengkapan Informasi berpengaruh terhadap Minat Investor secara simultan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen yang diajukan berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menguji pengaruh publikasi laporan keuangan terhadap minat investor pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Sejumlah penelitian empiris juga menunjukkan bahwa kualitas dan publikasi laporan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat atau perilaku investor. Penelitian oleh (Healy dan Palepu, 2001)menyatakan bahwa pengungkapan laporan keuangan yang baik berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pasar dan menarik minat investor. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Botosan, 1997), yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi keuangan yang lebih tinggi berkorelasi dengan meningkatnya ketertarikan investor dan aktivitas perdagangan saham. Dalam pasar modal Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh (Manisa, Defung, dan Global, 2020) membuktikan bahwa publikasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap minat investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ketepatan Waktu berpengaruh positif terhadap Minat Investor pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Kelengkapan Informasi berpengaruh positif terhadap Minat Investor pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Ketepatan Waktu dan Kelengkapan Informasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat Investor pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.